

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PARADIGMA

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Pengaruh

Pengaruh berarti dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek (Hugiono dan Poerwantana 1987:47). Pengaruh merupakan suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya dorongan atau bujukan yang bersifat membentuk.

Menurut Purwanto, hasil belajar merupakan tolak ukur yang mewakili kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk melihat keberhasilan peserta didik tersebut dalam menguasai konsep maka dibutuhkan alat ukur yang signifikan (Purwanto, 2013:81).

Menurut Purwanto (2013:67), perubahan dalam proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar. Oleh sebab itu yang akan dilihat oleh peneliti di dalam penelitian ini, taraf signifikan yang digunakan ada pada taraf 0,05 atau 5 %. Menurut Sudjana dalam bukunya, suatu penelitian dapat dikatakan signifikan jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}

Dari definisi diatas peneliti akan melihat apakah model *Think Talk Write* berpengaruh atau tidak terhadap hasil belajar dan akan melihat sejauh mana taraf signifikan pengaruh model *Think Talk Write* terhadap hasil belajar kognitif siswa.

2. Konsep Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Toeti Soekamto dan Winataputra 1995:78)

Istilah model dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan berikut saran (Dewi Salma Prawiradilaga 2007:33).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan model pembelajaran adalah proses pembelajarana yang dirancang dalam aktivitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Konsep Model *Think Talk Write (TTW)*

Model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker & Laughhlin (1996:82) ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan strategi TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini, siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkan melalui tulisan. (Jumanta Hamdayama 2014:217)

Langkah-langkah Pembelajaran Model *Think Talk Write (TTW)* :

- a. Guru membagikan lembar diskusi siswa yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- b. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam lembar diskusi siswa dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*Think*) pada peserta didik. Setelah itu peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa)
- d. Siswa berkolaborasi dan berinteraksi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata yang mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- e. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu, peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- f. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

- g. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

(Jumanta Hamdayama 2014:219-220)

Manfaat Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* :

- a. Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi *Think talk Write (TTW)* dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
- b. Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi *Think Talk Write (TTW)* dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikannya.

(Jumanta Hamdayama 2014:221-222)

Kelebihan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* :

- a. Mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual
- b. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
- c. Dengan memberikan soal open ended, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa

- d. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- e. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru bahkan dengan diri mereka sendiri.

(Jumanta Hamdayama 2014:222)

Kelemahan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* :

- a. Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- b. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *think talk write* tidak mengalami kesulitan.

(Jumanta Hamdayama 2014:222)

4. Konsep Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari disiplin akademik dari ilmu-ilmu social yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah, pedagogis, dan psikologis untuk tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila (Somantri 2001 : 103)

Mortela (dalam Etin Solihatin dan Raharjo, 2007:145) menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep.

Ilmu pengetahuan social mempelajari ilmu tentang lingkungan dengan manusia. Ilmu pengetahuan social mempelajari tentang ilmu sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi. Dalam penelitian ini materi yang akan digunakan yaitu materi tentang sejarah.

5. Konsep Hasil Belajar

Menurut Abdurrahman dalam bukunya Asep Jihad dan Abdul Haris, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Asep Jihad & Abdul Haris 2012:14).

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Asep Jihad & Abdul Haris 2012:14).

A.J. Romizowski menyatakan hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu system pemrosesan pemasukan (input). Masukan dari system tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan kinerja (performance). (Asep Jihad & Abdul Haris 2012:14)

Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Pengetahuan terdiri dari empat kategori yaitu :

- a. Pengetahuan tentang fakta
- b. Pengetahuan tentang procedural
- c. Pengetahuan tentang konsep
- d. Pengetahaun tentang prinsip

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori yaitu :

- a. Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif
- b. Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik
- c. Keterampilan bereaksi atau bersikap
- d. Keterampilan berinteraksi

(Asep Jihad & Abdul Haris 2012:14-15)

Usman (2001) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif dan psikomotor.

1. Domain Kognitif :
Pengetahuan, Pemahaman, Aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru, Analisa, Sintesa, Evaluasi.
 2. Domain Afektif :
Menerima atau memperhatikan, Merespon, Penghargaan, Mengorganisasikan, Mempribadi (watak).
 3. Domain Psikomotorik :
Menirukan, Manipulasi, Keseksamaan, Artikulasi, Naturalisasi.
- (Asep Jihad & Abdul Haris 2012:16)

Menurut Hosnan (2013:10) dalam bukunya tujuan dalam hasil belajar kognitif yaitu:

1. Kemampuan kognitif tingkat kemampuan (C1) adalah kemampuan kognitif untuk mengingat informasi yang telah diberikan.
2. Kemampuan kognitif tingkat pemahaman (C2) adalah kemampuan mental untuk menjelaskan informasi yang telah diketahui dengan bahasa atau ungkapannya sendiri.
3. Kemampuan kognitif tingkat penerapan (C3) adalah kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah diketahui ke dalam situasi atau konteks baru.
4. Kemampuan kognitif tingkat analisis (C4) adalah kemampuan menguraikan suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, sehingga dapat menentukan hubungan masing-masing elemen.
5. Kemampuan kognitif tingkat sintesis (C5) adalah kemampuan mengkombinasikan elemen-elemen kedalam satuan struktur.
6. Kemampuan kognitif tingkat evaluasi (C6) adalah kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan, produk, metode dengan suatu kriteria tertentu.

Ranah kognitif menurut *Taksonomi Bloom* dalam buku dasar-dasar evaluasi pendidikan Suharsimi Arikunto yaitu :

1. Mengenal (*Recognition*)
Dalam pengenalan siswa diminta untuk memilih satu dari dua atau lebih jawaban.
2. Pemahaman (*Comprehension*)
Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
3. Penerapan atau Aplikasi (*Application*)
Untuk penerapan atau aplikasi ini siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
4. Analisis (*Analysis*)
Dalam tugas analisis ini siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.
5. Sintesis (*Synthesis*)
Penyusun soal tes bermaksud meminta siswa melakukan sintesis maka pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga meminta siswa untuk menggabungkan atau menyusun kembali (reorganize) hal-hal yang spesifik agar dapat mengembangkan suatu struktur baru. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa dengan soal sintesis ini siswa diminta untuk melakukan generalisasi.
6. Evaluasi (*evaluation*)
Penyusun soal bermaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai sesuatu kasus yang diajukan oleh penyusun soal.
(Suharsimi Arikunto 2013:131)

Menurut Arikunto (2013:150) Daftar kata Operasional Ranah Kognitif (C1 - C6) adalah sebagai berikut:

No	Ranah Kognitif	Kata Oprasional
1	Pengetahuan (C1)	Menyebutkan, menyatakan, Mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mendaftarkan, menjodohkan, dan mereproduksi
2	Pemahaman (C2)	Menerangkan, membedakan, menduga, mempertahankan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan.
3	Aplikasi (C3)	Mengoprasikan, menemukan, menunjukan, menghubungkan, memecahkan, menggunakan, mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, memanipulasi, memodifikasi, meramalkan, menyiapkan dan menghasilkan.
4	Analisis (C4)	Merinci, Mengidentifikasi, mengilustrasikan, menunjukan, menghubungkan, memilih, memisah, menyusun, membagi, membedakan dan menyimpulkan
5	Sintetis (C5)	Mengategorikan, Menyusun, menghubungkan, mengkombinasi, mencipta, menjelaskan, memodifikasi, mengorganisasikan, membuat rencana,, menyusun kembali, merekonstruksikan, merevisi, menuliskan, dan menceritakan
6	Evaluasi (C6)	Menilai, menyimpulkan, memutuskan, menerangkan, membandingkan, mengkritik, mendeskripsikan, membedakan, menafsirkan, menghubungkan dan membuktikan.

Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah hasil belajar kognitif siswa. Perubahan hasil belajar kognitif siswa setelah diberi perlakuan atau treatment berupa pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* pada kelas eksperimen.

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sartika Wahyuningsih (2013) dengan judul Efektifitas Penggunaan Pendekatan Problem Based Learning Dengan Model *Think Talk Write (TTW)* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP N 14 Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui apakah pendekatan problem based learning dengan model think talk write lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional terhadap hasil belajar siswa. Dan kesimpulan dari penelitian ini pendekatan problem based learning dengan model think talk write lebih efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

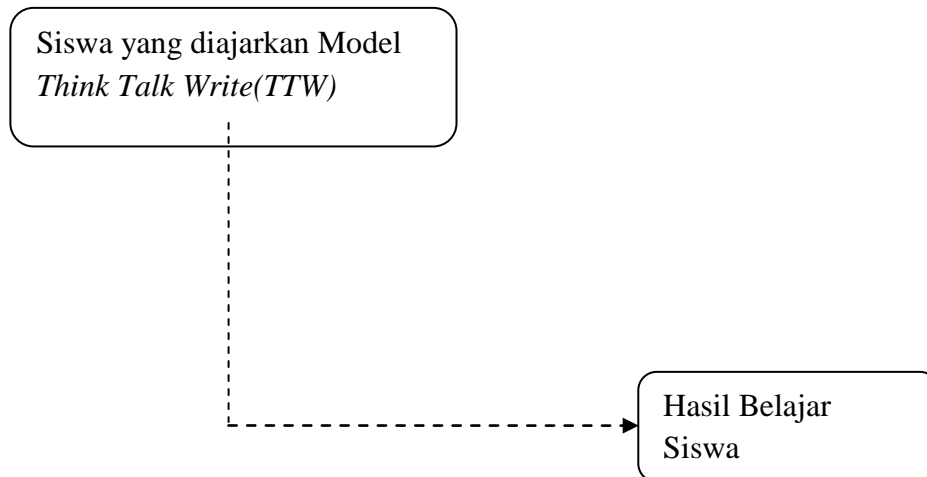
C. Kerangka Pikir

Dalam proses belajar hasil belajar siswa tidak semuanya sama dalam setiap akhir penilaian, ada yang tinggi, sedang, rendah dan tercapainya ketuntasan atau yang belum mencapai ketuntasan belajar tergantung pada kemampuan siswa masing-masing. Pada proses pembelajaran hasil siswa tergantung bagaimana proses pembelajaran itu sendiri, dengan model think talk write ini siswa di tuntut untuk memahami permasalahan, dan dituangkan ke dalam tulisan ide-ide yang mereka pahami pada permasalahan yang terjadi dan membiasakan siswa untuk berpikir dan berkomunikasi dengan siswa yang lain.

Variable bebas dalam penelitian ini adalah model *Think Talk Write (TTW)*. Variable terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Dalam penelitian

diharapkan adanya pengaruh model *Think Talk Write (TTW)* pada hasil kognitif siswa menjadi lebih baik pada mata pelajaran IPS kelas VIII

D. Paradigma



Keterangan :

-----► : Garis Pengaruh

E. Hipotesis

Menurut Sudjana (2009:219) hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekkannya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan hipotesis adalah dugaan sementara dalam suatu penelitian dan harus dibuktikan kebenarannya dengan penelitian dan mengumpulkan data-data yang mendukung.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan model *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Al Azhar3 Bandar Lampung

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan model *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Al Azhar3 Bandar Lampung

Sedangkan untuk menguji hipotesis kedua sebagai berikut:

H_0 : Besar taraf signifikan dari pengaruh model *Think Talk Write (TTW)* cukup terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung

H_1 : Besar taraf signifikan dari pengaruh model *Think Talk Write (TTW)* sangat lemah/tidak cukup terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung

REFERENSI

- Hugiono dan Poerwanto. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : Bina Aksara.
Halaman 47
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
Halaman 81
- Ibid.* Halaman 67
- Toeti Sukanto, Udin Saripudin Winata Putra. 1995. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta : Pusat Antar Universitas. Halaman 78
- Dewi Salma Prawiradilaga. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenanda Media Group. Halaman 33
- Hamdayama Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia. Halaman 217
- Ibid.* Halaman 219-220
- Ibid.* Halaman 221-222
- Ibid.* Halaman 222
- Ibid.* Halaman 222
- Soemantri, dkk. 2009. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Halaman 103
- Solihatini, Etin. 2007. *Kooperatif Learning Analisa Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi aksara. Halaman 145
- Jihad Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presindo. Halaman 14
- Ibid.* Halaman 14
- Ibid.* Halaman 14-15
- Ibid.* halaman 16

Hosnan M.2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia. Halaman 10

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. Halaman 131

Ibid. Halaman 150

Sudjana. 2009. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito Bandung. Halaman 219